

Pelatihan Penggunaan Platform Fintech untuk Penyusunan dan Analisis Laporan Keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil di Desa Mesjid, Aceh Utara

**Rozaliana^{1*}, Venna Maulinda Mustika², Muhammad Azzahari³, Nasruddin⁴, Nauratul Naiva⁵,
Ulva Mahira⁶, Zikra Hayati⁷**

^{1*24567}*Prodi Akuntansi, Universitas Bumi Persada, Nanggroe Aceh Darussalam, Indonesia*

³*Jurusan Teknologi Informasi dan Komputer, Politeknik Negeri Lhokseumawe, Nanggroe Aceh Darussalam, Indonesia*

**Email: rozaliana@unbp.ac.id*

Email: azzahari@pnl.ac.id

Abstrak

History Artikel

Received:

Juni-2026;

Reviewed:

Juli-2026;

Accepted:

Juli-2026;

Published:

Juli-2026

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Desa Gampong Mesjid, Aceh Utara, dalam menyusun dan menganalisis laporan keuangan melalui pemanfaatan aplikasi BukuWarung. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah masih terbatasnya kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi penggunaan aplikasi. Kegiatan difokuskan pada usaha kuliner rumahan yang memproduksi bakpia, risol, donat, dan pizza. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta telah mampu memanfaatkan aplikasi BukuWarung untuk melakukan input data usaha, pencatatan transaksi, pengelolaan stok barang, serta penyusunan laporan keuangan secara lebih terstruktur dan efisien. Penerapan aplikasi tersebut memberikan kemudahan dalam memantau arus kas, mengurangi kesalahan pencatatan manual, dan meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan berbasis data. Selain itu, kegiatan pendampingan turut mendorong tumbuhnya literasi keuangan digital dan perubahan pola pengelolaan usaha menuju sistem yang lebih modern, transparan, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi finansial melalui aplikasi BukuWarung dapat menjadi alternatif solusi yang efektif dalam mendukung peningkatan kapasitas dan daya saing UMK di tingkat lokal.

Kata kunci: BukuWarung, financial technology, literasi keuangan digital, laporan keuangan, usaha mikro dan kecil

PENDAHULUAN

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan ekonomi lokal. Kontribusi UMK terhadap perekonomian Indonesia sangat signifikan, baik dari aspek penyerapan tenaga kerja maupun pembentukan produk domestik bruto nasional (Tambunan, 2019). Selain itu, keberadaan UMK juga menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ketahanan ekonomi daerah. Namun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi pelaku UMK, khususnya pada aspek pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMK adalah rendahnya kualitas pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan metode pencatatan manual yang tidak terstruktur, bahkan terdapat usaha yang belum melakukan pencatatan secara konsisten. Kondisi tersebut mengakibatkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung laba usaha, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan bisnisnya. Akibatnya, proses pengambilan keputusan usaha

cenderung dilakukan berdasarkan pengalaman dan intuisi, bukan berdasarkan informasi keuangan yang akurat dan terukur (Kurniawan et al., 2023).

Perkembangan teknologi finansial (*financial technology* atau *fintech*) memberikan peluang baru bagi pelaku UMK untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha melalui digitalisasi pencatatan keuangan. *Fintech* tidak hanya menyediakan layanan pembayaran digital, tetapi juga menghadirkan berbagai fitur pembukuan, pengelolaan stok, pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan secara otomatis dan *real time* (Bank Indonesia, 2019). Pemanfaatan teknologi tersebut mampu mengurangi kesalahan pencatatan manual, meningkatkan transparansi keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih berbasis data (Safitri, 2024). Oleh karena itu, transformasi digital dalam pengelolaan keuangan menjadi salah satu kebutuhan penting bagi keberlanjutan dan peningkatan daya saing UMK di era ekonomi digital.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha telah terbukti meningkatkan efektivitas pencatatan keuangan dan kapasitas manajerial pelaku UMKM. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Marjulin dkk. (2024) dan Kusumawardani dkk. (2025) menunjukkan bahwa pendampingan berbasis teknologi digital mampu meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan serta memperluas pemasaran produk masyarakat.

Salah satu aplikasi yang mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha mikro adalah BukuWarung. Aplikasi ini menyediakan fitur pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan persediaan, pencatatan utang piutang, serta pembuatan laporan keuangan sederhana secara otomatis. Keunggulan antarmuka yang sederhana, kemudahan penggunaan, serta ketersediaan fitur pembukuan digital menjadikan aplikasi ini relevan untuk diterapkan pada pelaku usaha di wilayah pedesaan yang masih memiliki tingkat literasi digital yang beragam (Kurniawan et al., 2023). Melalui aplikasi tersebut, pelaku usaha dapat melakukan pencatatan transaksi secara lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik.

Meskipun demikian, tingkat literasi keuangan dan literasi digital masyarakat Indonesia masih perlu ditingkatkan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan keuangan digital belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi secara efektif (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Kondisi ini menyebabkan sebagian pelaku UMK belum mampu memanfaatkan aplikasi digital secara optimal dalam mendukung pengelolaan usahanya. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses transformasi digital pada sektor usaha mikro dan kecil.

Permasalahan serupa juga ditemukan pada mitra pengabdian, yaitu usaha kuliner rumahan Aneka Favorit Kue Rumahan yang berlokasi di Desa Gampong Mesjid, Kabupaten Aceh Utara. Usaha ini dikelola oleh Ibu Annisa dengan dukungan satu orang anggota keluarga sebagai tenaga kerja pendamping, sehingga total tenaga kerja yang terlibat berjumlah dua orang. Produk yang dihasilkan meliputi bakpia, risol, donat, dan pizza yang dipasarkan secara langsung kepada masyarakat sekitar, dititipkan pada beberapa warung setempat, serta dipromosikan melalui media sosial dan layanan pesan antar berbasis *online*. Kapasitas produksi dilakukan secara bertahap menyesuaikan permintaan konsumen dengan rata-rata omzet harian berkisar antara Rp200.000 hingga Rp400.000. Meskipun usaha telah berjalan secara berkelanjutan, seluruh pencatatan transaksi penjualan, pengeluaran, dan pengelolaan stok masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis sederhana sehingga laporan keuangan usaha belum tersusun secara sistematis dan terintegrasi. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung keuntungan usaha secara akurat, serta melakukan evaluasi dan perencanaan pengembangan bisnis secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pendampingan yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai literasi keuangan digital, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam menggunakan aplikasi pembukuan digital. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan pola pengelolaan usaha dari sistem konvensional menuju sistem yang lebih modern, efisien, dan berbasis teknologi informasi.

Selain itu, pendekatan pelatihan yang bersifat partisipatif dan aplikatif juga terbukti dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha (Mursalini dkk., 2025).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi BukuWarung bagi pelaku Usaha Mikro dan Kecil di Desa Gampong Mesjid, Aceh Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi, pengelolaan stok barang, serta penyusunan laporan keuangan secara digital dan terstruktur. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan digital, memperkuat tata kelola usaha, dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih efektif. Melalui pemanfaatan teknologi finansial yang sederhana dan mudah diakses, pelaku UMK diharapkan mampu menerapkan sistem pengelolaan usaha yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha di era transformasi digital.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mesjid, Kabupaten Aceh Utara, selama 02 Februari sampai dengan 04 Maret 2026. Sasaran kegiatan adalah pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di bidang kuliner rumahan yang memproduksi bakpia, risol, donat, dan pizza, yang selama ini masih menggunakan sistem pencatatan keuangan secara manual.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan pendampingan langsung (*learning by doing*). Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai literasi keuangan digital, tetapi juga mampu mengimplementasikan penggunaan aplikasi BukuWarung dalam aktivitas usaha sehari-hari. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan, pelatihan, pendampingan, implementasi, dan evaluasi.

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan mitra, identifikasi kebutuhan peserta, serta penyusunan materi dan modul pelatihan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi pengelolaan keuangan usaha, metode pencatatan yang digunakan, serta tingkat pemahaman peserta terhadap teknologi digital. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual dan belum tersedia laporan keuangan yang tersusun secara sistematis.

Tahap pelatihan dilaksanakan melalui pemberian materi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha, konsep dasar *fintech*, serta pengenalan fitur-fitur aplikasi BukuWarung. Materi yang diberikan meliputi penginputan data usaha, pencatatan transaksi penjualan dan pengeluaran, pengelolaan stok barang, serta pembuatan laporan keuangan sederhana secara otomatis. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung menggunakan telepon pintar masing-masing peserta.

Selanjutnya, tahap pendampingan dilakukan secara berkala sebanyak dua kali dalam satu minggu, yaitu setiap hari Selasa dan Kamis. Pada tahap ini, peserta didampingi dalam

mengimplementasikan aplikasi BukuWarung sesuai dengan kondisi usaha yang dijalankan. Tim pengabdian membantu peserta melakukan input data produk, pencatatan transaksi harian, pengelolaan persediaan, serta interpretasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan bahwa peserta mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri.

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi dan perubahan pola pengelolaan usaha setelah kegiatan berlangsung. Evaluasi difokuskan pada aspek keteraturan pencatatan transaksi, pengelolaan stok barang, serta pemanfaatan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta telah mampu menerapkan pencatatan digital secara lebih sistematis, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat mendukung peningkatan literasi keuangan digital dan efisiensi pengelolaan usaha mikro di Desa Mesjid.

Secara umum, metode pelaksanaan yang diterapkan menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkelanjutan serta mendorong pemanfaatan teknologi finansial secara optimal dalam mendukung perkembangan usaha mikro dan kecil di lingkungan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 02 Februari sampai dengan 04 Maret 2026 di Desa Gampong Mesjid, Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan ini difokuskan pada pendampingan penggunaan aplikasi BukuWarung untuk membantu pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dalam melakukan pencatatan transaksi, pengelolaan stok, dan penyusunan laporan keuangan secara digital melalui pelatihan, praktik langsung, dan evaluasi.

Kondisi eksisting mitra, lokasi usaha, pemilik, dan produk yang dihasilkan disajikan pada Gambar 1. Usaha Aneka Favorit Kue Rumahan merupakan usaha kuliner rumahan yang dikelola secara mandiri dengan produk unggulan berupa bakpia, risol, donat, dan pizza. Keberadaan usaha ini turut mendukung perekonomian keluarga dan masyarakat sekitar melalui penyediaan produk pangan lokal yang berkualitas.



Gambar 1. Dokumentasi lokasi, Pemilik dan Produk UMK

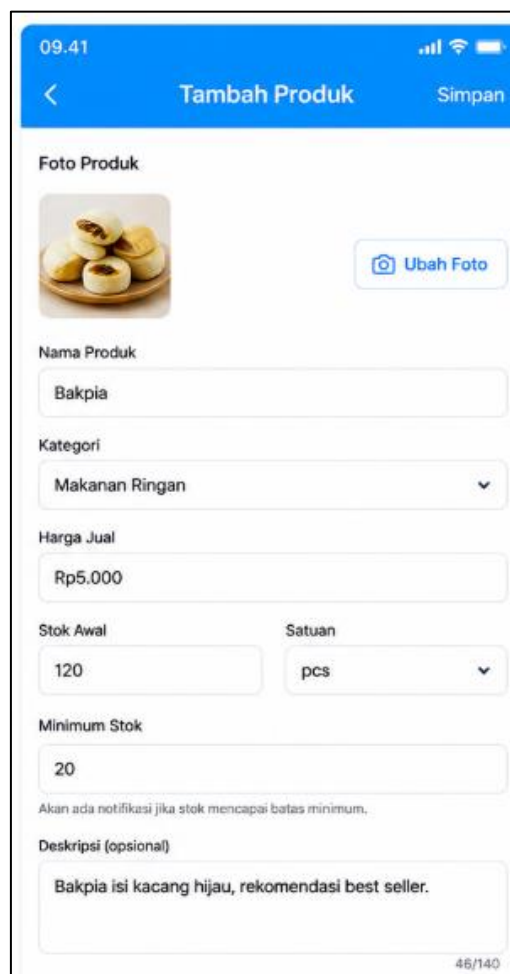
Pada tahap awal, peserta diberikan pengenalan mengenai konsep dasar fintech dan manfaat penggunaan aplikasi BukuWarung dalam mendukung pengelolaan usaha. Materi yang

disampaikan meliputi fungsi aplikasi, fitur utama, serta pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis bagi keberlangsungan usaha mikro.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Marjulin dkk. (2024) dan Kusumawardani dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi digital mampu meningkatkan keteraturan administrasi dan efisiensi pengelolaan usaha mikro.

Selanjutnya, peserta didampingi dalam melakukan input data usaha dan produk yang meliputi identitas usaha, kategori produk, harga jual, serta pengelompokan jenis barang yang dipasarkan. Produk usaha yang menjadi objek pendampingan terdiri atas bakpia, risol, donat, dan pizza yang diproduksi secara mandiri oleh peserta. Tahap ini menjadi dasar bagi proses pencatatan transaksi dan pengelolaan persediaan pada aplikasi.

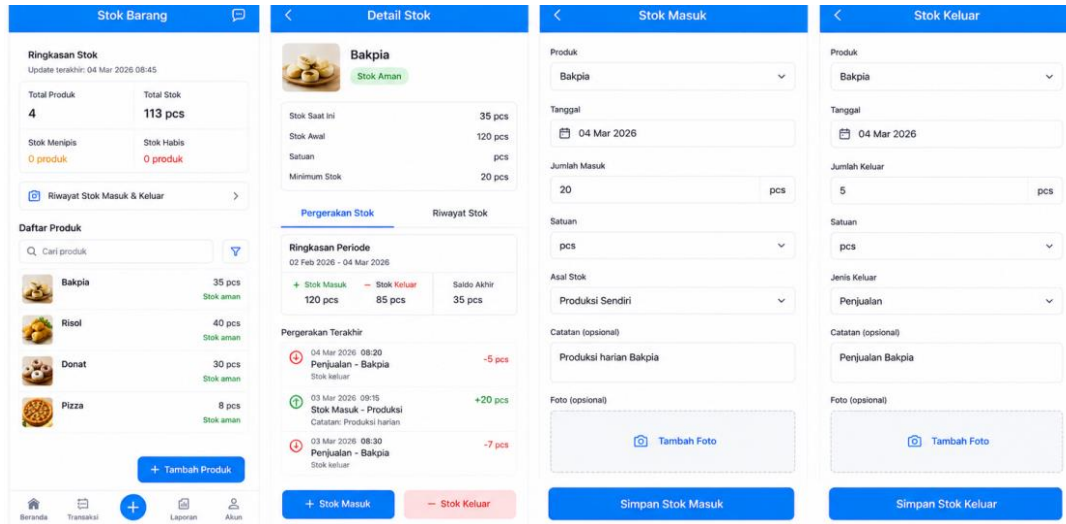
Berikut tampilan aplikasi dalam kegiatan input data usaha dan produk tersebut ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Input Data Usaha dan Produk

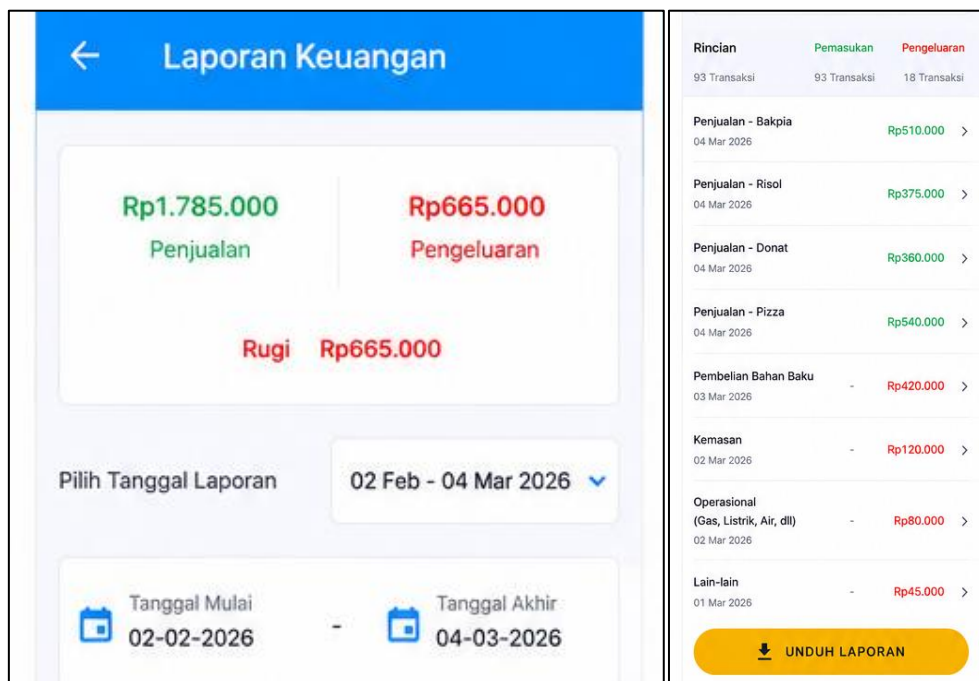
Tahap berikutnya difokuskan pada praktik pencatatan transaksi penjualan dan pengeluaran menggunakan aplikasi BukuWarung. Peserta melakukan pencatatan transaksi secara real time sehingga seluruh aktivitas usaha dapat terdokumentasi dengan baik. Penggunaan aplikasi digital terbukti memberikan kemudahan dibandingkan metode pencatatan manual yang sebelumnya digunakan oleh peserta.

Selain pencatatan transaksi, peserta juga memperoleh pendampingan mengenai pengelolaan stok barang secara digital. Pengelolaan stok dilakukan melalui pencatatan barang masuk dan keluar sehingga jumlah persediaan dapat dipantau secara berkala. Sistem ini membantu peserta menghindari kekurangan maupun kelebihan persediaan yang dapat memengaruhi kelancaran usaha. Berikut tampilan aplikasi ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengelolaan Stok Barang

Pada tahap akhir, peserta diajarkan untuk menghasilkan laporan keuangan secara otomatis melalui aplikasi BukuWarung. Laporan yang dihasilkan mencakup data pemasukan, pengeluaran, serta ringkasan arus kas yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi usaha dan pengambilan keputusan bisnis. Berikut tampilan laporan ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Tampilan laporan keuangan

Untuk mengetahui dampak kegiatan pendampingan, dilakukan perbandingan kondisi pengelolaan usaha sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi BukuWarung sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pendampingan.

No	Indikator	Sebelum	Sesudah
1.	Metode pencatatan	Manual	Digital (BukuWarung)
2.	Kerapian pencatatan	Tidak terstruktur	Terstruktur dan rapi
3.	Pencatatan transaksi	Tidak konsisten	Konsisten dan real time
4.	Pengelolaan stok	Tidak tercatat	Tercatat otomatis
5.	Laporan keuangan	Tidak tersedia	Tersedia otomatis
6.	Efisiensi waktu	Relatif lama	Lebih cepat
7.	Tingkat kesalahan pencatatan	Tinggi	Rendah

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya perubahan yang signifikan dalam pola pengelolaan usaha peserta. Sebelum pendampingan, pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual dan tidak terdokumentasi dengan baik. Setelah penggunaan aplikasi BukuWarung, proses pencatatan menjadi lebih sistematis, cepat, dan mudah diakses kembali ketika diperlukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pembukuan digital mampu meningkatkan kualitas administrasi dan efisiensi operasional UMKM.

Selain itu, penggunaan aplikasi juga mendorong peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan berbasis data. Laporan keuangan yang dihasilkan secara otomatis membantu peserta memahami kondisi usaha secara lebih komprehensif, mulai dari pemasukan, pengeluaran, hingga arus kas. Temuan ini mendukung pendapat Safitri (2024) yang menyebutkan bahwa penerapan fintech pada usaha mikro dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan bisnis.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi BukuWarung dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital dan kapasitas pengelolaan usaha bagi pelaku UMK. Pendampingan yang dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan mampu mendorong perubahan pola pikir peserta menuju sistem pengelolaan usaha yang lebih modern, transparan, dan akuntabel.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi BukuWarung di Desa Mesjid, Aceh Utara, telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dalam pengelolaan keuangan usaha. Peserta mampu memanfaatkan aplikasi untuk melakukan pencatatan transaksi, pengelolaan stok barang, serta penyusunan laporan keuangan secara lebih sistematis dan efisien dibandingkan dengan metode manual yang sebelumnya digunakan.

Pemanfaatan teknologi finansial melalui aplikasi BukuWarung terbukti membantu meningkatkan literasi keuangan digital peserta, mengurangi kesalahan pencatatan, serta mempermudah proses pemantauan arus kas dan evaluasi usaha. Selain memberikan keterampilan teknis, kegiatan pendampingan juga mendorong perubahan pola pengelolaan usaha menuju sistem yang lebih modern, transparan, dan berbasis data.

Dengan demikian, penggunaan aplikasi pembukuan digital yang sederhana dan mudah diakses dapat menjadi alternatif solusi yang efektif dalam mendukung penguatan tata kelola keuangan serta peningkatan daya saing Usaha Mikro dan Kecil di lingkungan masyarakat pedesaan. Keberlanjutan pendampingan dan penguatan literasi digital diharapkan dapat memperluas pemanfaatan teknologi finansial pada sektor UMK secara lebih optimal di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atahau, A. D. R., dkk. (2022). Adopsi QRIS oleh UMKM dengan menggunakan theory of interpersonal behaviour. *Performance: Jurnal Manajemen & Bisnis*, 29(2), 101–116.
- [2] Bank Indonesia. (2019). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025: Menavigasi sistem pembayaran nasional di era digital*. Jakarta: Bank Indonesia.
- [3] Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- [4] Fatmawati, E. (2015). Technology acceptance model (TAM) untuk menganalisis penerimaan teknologi. *Jurnal Perpustakaan*, 4(2), 1–10.
- [5] Firsanty, F. P. (2025). Preferensi penggunaan QRIS pada pelaku UMKM. *Responsive: Jurnal Ekonomi*, 7(1), 33–48.
- [6] Komite Nasional Literasi Keuangan. (2023). *Laporan pelaksanaan survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022*. Jakarta: Komite Nasional Literasi Keuangan.
- [7] Kurniawan, A., Suyanto, & Nuraini, R. A. (2023). Pengujian efektivitas dan kemudahan penggunaan financial technology terhadap kinerja UMKM. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 26(2), 363–376.
- [8] Kusumawardani, A., Savitri, D. A. M., Suyatno, M. I. Y., Prasetya, A. Y., & Praptitorini, M. D. (2025). Pemberdayaan UMKM dan masyarakat desa melalui manajemen keuangan dan pemasaran digital: Strategi mewujudkan kemandirian ekonomi di Desa Purwokerto, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal. *Jurnal Vokasi*, 9(2), 186–192. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v9i2.7124>
- [9] Marjulin, M., Hilmi, H., Elvina, E., Wahab, Z. W. A., & Nursyidah, N. (2024). Pelatihan pengelolaan keuangan digital menggunakan aplikasi Microsoft Access bagi pelaku UMKM pemula di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 8(1), 96–104. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v8i1.5028>
- [10] Mursalini, W. I., Hendrayani, E., Arfimasri, A., Ningsih, A., Ihsan, M., Yuliza, M., Nazif, M., Syamsyir, S., & Endarwita, E. (2025). Pelatihan literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Jorong Pasa Nagari Paninjauan, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. *Jurnal Vokasi*, 9(2), 245–251. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v9i2.7212>
- [11] Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Booklet survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- [12] Ranti, A., & Sartika, D. (2024). Meningkatkan kinerja UMKM melalui inklusi keuangan dan fintech. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 6(3), 210–225.
- [13] Safira, S. (2024). Praktik pedagang dalam bertransaksi menggunakan QRIS. *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 6(2), 120–135.
- [14] Safitri, R. D. (2024). Peran financial technology dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal ILEKA*, 3(1), 45–58.
- [15] Sholeha, A., & Kharisma, A. S. (2024). Pengaruh financial technology (fintech) terhadap kinerja UMKM melalui mediasi akses keuangan. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1571–1586.
- [16] Tambunan, T. T. H. (2019). *Usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. Jakarta: LP3ES.
- [17] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- [18] Utami, N. (2025). Adopsi pembayaran digital melalui QRIS dan dampaknya terhadap kinerja finansial UMKM. *Jurnal Transaksi*, 17(1), 55–72.

- [19] Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.